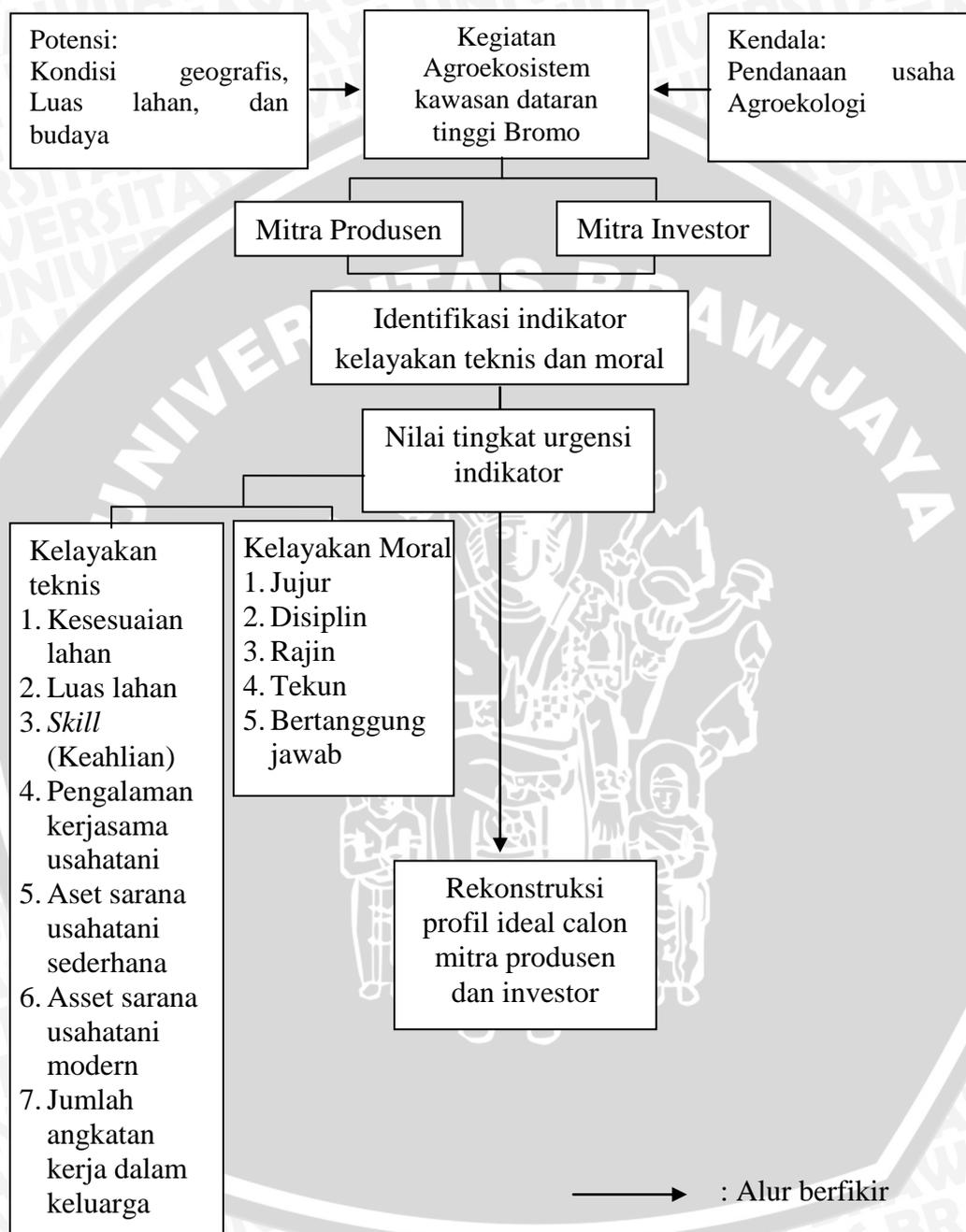


III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kawasan dataran tinggi Bromo merupakan daerah yang tergolong dalam kegiatan ekonomi agrokomples, yaitu ekonomi bergerak di bidang pertanian, peternakan dan sebagian di bidang wisata. Hal ini didukung oleh kondisi alam

yang sesuai untuk keberlanjutan kegiatan ekonomi pertanian ini. Pendukung keberlanjutan ekonomi agrokomples tersebut diperlukan pengembangan dari berbagai aspek, baik aspek pengetahuan masyarakat, perkembangan inovasi teknologi, kebijakan pemerintah daerah setempat, dan permodalan untuk peningkatan hasil usaha yang dijalankan.

Kendala dalam perkembangan agroekosistem umumnya sering dialami petani adalah kendala permodalan. Permodalan diperlukan petani dalam setiap aspek kegiatan, mulai pembudidayaan, perawatan, pemanenan, dan pemasaran. Kendala permodalan ini menurut Hafsah (1999) dapat diatasi dengan pelaksanaan kemitraan, yang mana tujuan kemitraan adalah mampu meningkatkan keuntungan dan pendapatan bagi semua pihak yang bermitra melalui pengembangan usahanya, tanpa saling mengeksploitasi satu sama lain dan meningkatnya rasa saling percaya.

Berdasarkan prinsip dasar yang tertuang dalam tujuan kemitraan tersebut antar pelaku kemitraan dapat melaksanakan kerjasama dalam pengembangan usahanya, dalam penelitian ini petani dengan kesepakatan bersama mitra diharapkan mampu menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi petani yang bermitra dapat menjadi tanggung jawab kedua belah pihak, sesuai dengan kesepakatan kerjasama mitra yang telah disetujui.

Kesepakatan kerjasama mitra terdapat beberapa pola yang tersebar di kegiatan ekonomi agrokomples dikawasan dataran tinggi Bromo, diantaranya kemitraan sistem kerjasama bagi hasil dalam bentuk *Maro* dan *Mertelu*. Utamanya di desa Ngadas, Ngadisari dan Wonokitri merupakan daerah penghasil komoditas hortikultura berupa kentang, kubis, bawang prei dan peternakan skala kecil. Berdasarkan informasi kegiatan ekonomi yang tergolong agrokomples tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk mendalami pengetahuan tentang pola kemitraan yang sudah ada pada kawasan tersebut.

Pengetahuan tentang pola kemitraan yang ada dapat menjadi landasan keputusan ikut serta dalam kemitraan yang ada. Kondisi alam, luas lahan, dan budaya usahatani yang ada di kawasan desa Ngadas, Ngadisari dan Wonokitri merupakan potensi yang memiliki daerah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat berupa peningkatan pendapatan bagi kawasan tersebut. Oleh sebab itu

kemitraan merupakan salah satu usaha yang sangat berpotensi dalam mensejahterakan petani. Sehubungan dengan kendala yang ditemukan dalam kemitraan tersebut maka diperlukan prosedur penentuan calon mitra yang paling sesuai dengan setiap komoditas yang di usahakan. Calon mitra yang tepat bagi masing- masing pola usaha memiliki profil secara teknis yang berbeda juga.

Upaya dalam mengetahui kesesuaian calon mitra yang akan berkerjasama dalam mencapai tujuan usaha, maka diperlukan informasi terkait harapan dan tujuan masing- masing pihak. Informasi ini selanjutnya digunakan dalam penyusunan indikator kelayakan teknis dan moral calon mitra, karena indikator teknis kelayakan mitra sebagai jaminan bagi mitra investor menentukan penilaian keuntungan usaha milik mitra produsen. Indikator kelayakan moral menjadi penting ketika menilai kepatutan individu seseorang menerima tugas pengelola usaha dengan investasi yang telah dipercayakan. Penyusunan indikator kelayakan teknis dan moral calon mitra diperlukan wawancara mendalam dengan informan kunci pelaku mitra yang sudah mengalami kerjasama kemitraan, pelaku kemitraan yang sudah berpengalaman dipilih sebagai informan kunci dengan pertimbangan bahwa, dengan pengalaman yang dimiliki tersebut dapat menunjukkan permasalahan nyata yang dihadapi informan selama proses berlangsungnya kemitraan tersebut.

Berdasarkan informasi hasil wawancara pihak pengusaha mitra (Mitra Investor) akan digunakan dalam menjawab tujuan peneliti yang pertama yaitu pola kemitraan kawasan dataran tinggi Bromo. Selanjutnya untuk menjawab tujuan penelitian kedua dan ketiga, yaitu mendeskripsikan indikator kelayakan teknis dan kelayakan moral calon mitra usaha tani kawasan dataran tinggi Bromo, akan dilaksanakan *Scoring* terhadap persepsi informan dan indikator kelayakan yang dirumuskan peneliti.

3.2 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian perlu dibatasi untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan hasil penelitian sehingga terdapat persamaan persepsi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi di tiga desa pada kawasan agoekosistem dataran tinggi Bromo, yaitu desa Ngadas, Ngadisari, dan Wonokitri.
2. Penelitian ini dilakukan pada responden yang pernah melaksanakan kemitraan di kawasan agroekosistem masyarakat desa Ngadas, Ngadisari, dan Wonokitri.
3. Penelitian ini terbatas pada uji kelayakan teknis kemitraan di desa Ngadas, Ngadisari, dan Wonokitri.
4. Penelitian ini terbatas pada uji kelayakan moral kemitraan di desa Ngadas, Ngadisari, dan Wonokitri.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan kerangka berfikir penelitian yang sudah digambarkan, maka penjelasan definisi operasional penelitian ini meliputi:

1. Kegiatan ekonomi kawasan Agroekosistem adalah kegiatan usaha Agroekosistem berupa gabungan dari pertanian tanaman dan peternakan yang dilakukan dikawasan Agroekosistem Dataran Tinggi Bromo.
2. Mitra produsen adalah seseorang yang dalam menjalankan usahatani dan peternakan atau gabungan keduanya melakukan kerjasama kemitraan yang ada dikawasan Agroekologi Dataran Tinggi Bromo.
3. Mitra Investor adalah seseorang yang menginvestasikan kekayaan/ modal kepada mitra produsen/ pelaku usaha yang ada dikawasan Agroekosistem Dataran Tinggi Bromo.
4. Rekonstruksi integritas calon mitra adalah penyusunan indikator kelayakan teknis dan moral calon mitra produsen (memiliki usaha) yang layak secara teknis dan moral untuk diberi investasi (pinjaman modal).
5. Kelayakan teknis kemitraan adalah penilaian indikator kelayakan teknis calon mitra usaha, secara teknis *non-* biaya menggunakan variabel yang disusun peneliti dibawah ini, apakah sesuai dengan indikator kelayakan teknis calon mitra kondisi riil dilapang.

Tabel 5. Pengukuran Variabel Indikator Kelayakan Teknis Calon Mitra

Persepsi Petani Terhadap Indikator Kelayakan Teknis Calon Mitra	Skor
Kesesuaian lahan	
1. persepsi petani responden terhadap Kesesuaian lahan sebelum melaksanakan kerjasama kemitraan bagi hasil	
a. petani responden memperhitungkan klasifikasi lahan(S1, S2, S3, dan N), kualitas dan karakteristik lahan(topografi, jenis tanah, drainase, bahaya erosi, suhu dan curah hujan)	3
b. Petani responden hanya memperhitungkan kualitas lahan saja atau kualitas dan karakteristik lahan saja	2
c. Petani responden tidak memperhitungkan klasifikasi, kualitas dan karakteristik lahan	1
Kepemilikan luas lahan	
1. Apakah luas lahan menjadi pertimbangan anda melaksanakan kerjasama kemitraan bagi hasil?	
a. Petani responden memilih mengerjakan luas lahan >1 ha, dengan mengusahakan keperluan modal semaksimal mungkin(pinjam Bank/ pihak lain).	3
b. Petani responden memilih mengerjakan luas lahan 0,5 – 1 ha, sesuai modal yang ada	2
c. Petani responden memilih mengerjakan luas lahan <0,5 ha atau semampunya	1
Aset sarana pertanian sederhana	
1. Apakah kepemilikan aset sarana pertanian sederhana seperti: cangkul, sabit, dan tangki semprot menjadi pertimbangan anda melaksanakan kerjasama kemitraan bagi hasil?	
a. Aset sarana pertanian sederhana harus dimiliki calon mitra yang akan berkerjasama	3
b. Aset sarana pertanian sederhana menggunakan kepemilikan pihak mana saja yang memiliki	2
c. Aset sarana pertanian sederhana bisa disediakan pihak yang bersedia	1
Aset sarana pertanian modern	
1. Apakah kepemilikan aset sarana pertanian modern seperti: mesin diesel, menjadi pertimbangan anda melaksanakan kerjasama kemitraan bagi hasil?	
a. Aset sarana pertanian modern harus dimiliki calon mitra yang akan berkerjasama	3
b. Aset sarana pertanian modern menggunakan kepemilikan pihak mana saja yang punya	2
c. Aset sarana pertanian modern bisa disediakan/sewa dengan biaya ditanggung bersama	1
Pengalaman mengikuti kerjasama mitra bagi hasil petani calon mitra	
1. Apakah petani calon mitra yang pernah melaksanakan kerjasama mitra menjadi prioritas anda untuk melaksanakan kerjasama mitra bagi hasil?	
a. Petani calon mitra memiliki pengalaman melaksanakan kerjasama mitra bagi hasil selama > 5 tahun	3
b. Petani calon mitra memiliki pengalaman 1 – 5 tahun	2
c. Petani calon mitra tidak harus memiliki pengalaman kerjasama kemitraan bagi hasil	1
Keahlian (<i>Skill</i>) usahatani petani calon mitra	
1. Apakah penilaian keahlian (<i>Skill</i>) usatani berdasarkan lama pengalaman berusahatani menjadi pertimbangan anda melaksanakan kerjasama mitra bagi	

Tabel 5. (Lanjutan)

Persepsi Petani Terhadap Indikator Kelayakan Teknis Calon Mitra	Skor
hasil?	
a. Petani calon mitra memiliki pengalaman usahatani >15 tahun	3
b. Petani calon mitra memiliki pengalaman usahatani 5 – 15 tahun	2
c. Petani calon mitra memiliki pengalaman usahatani < 5 tahun	1
Jumlah angkatan kerja dalam keluarga petani calon mitra	
1. Apakah jumlah angkatan kerja dalam keluarga menjadi pertimbangan anda untuk melaksanakan kerjasama mitra bagi hasil?	
a. Petani calon mitra memiliki > 4 anggota keluarga angkatan kerja	3
b. Petani calon mitra memiliki 3 - 4 anggota keluarga angkatan kerja	2
c. Petani calon mitra memiliki ≤ 2 anggota keluarga angkatan kerja	1
Jumlah :	
Skor maksimal = 7 x 3	21
Skor minimal = 7 x 1	7

Kisaran persepsi :

$$I = \frac{21 - 7}{3} = 4,67 \text{ atau } \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maks}} \times 100 \%$$

Sehingga persepsi petani responden terhadap tingkat kepentingan indikator kelayakan teknis calon mitra sebagai berikut:

Persepsi petani Responden Sangat Penting dengan skor
= 16,37 – 21 atau 77,95 - 100

Persepsi Petani Responden Cukup Penting dengan skor
= 11,69 – 16,36 atau 55,67 – 77,90

Persepsi petani Responden Kurang Penting dengan skor
= 7,01 – 11,68 atau 33,38 – 55,61

Tabel 6. Pengukuran Variabel Indikator Kelayakan Moral Calon Mitra

Persepsi Petani Terhadap Indikator Kelayakan Moral Calon Mitra	Skor
Jujur	
1. Apakah moral jujur menjadi pertimbangan anda menjalankan kerjasama kemitraan bagi hasil?	
a. Petani calon mitra mampu menjalankan kewajiban sesuai penjanjian yang telah disepakati, alokasi jumlah bibit, pupuk, obat- obatan sesuai prosedur tanpa perlu pengawasan pemilik modal.	3
b. Petani calon mitra menjalankan kewajiban sesuai penjanjian yang telah disepakati, alokasi jumlah bibit, pupuk, obat- obatan sesuai prosedur dengan jadwal pengawasan jarang	2
c. Petani calon mitra menjalankan kewajiban sesuai penjanjian yang telah disepakati, alokasi jumlah bibit, pupuk, obat- obatan sesuai prosedur, tetapi harus dengan pengawasan ketat	1
Tanggung jawab	
1. Apakah moral tanggung jawab menjadi pertimbangan anda menjalankan kerjasama kemitraan bagi hasil?	
a. Pelaksanaan kerjasama, masing- masing pihak melaksanakan kewajiban penuh sesuai kesepakatan pembagian pekerjaan, sebagai pemilik modal bertanggung jawab menyediakan kebutuhan modal, sebagai penyedia tenaga kerja bertanggung jawab mengelola lahan yang menjadi kesepakatan kerjasama dan resiko gagal panen menjadi tanggungan sesuai kesepakatan	3
b. Pelaksanaan kerjasama, pembagian tugas pengadaan modal dan tenaga kerja mengalami perubahan, kurang sesuai kesepakatan.	2
c. Pelaksanaan kerjasama menyesuaikan kebutuhan, tidak sesuai kesepakatan awal	1
Rajin	
1. Apakah moral rajin menjadi pertimbangan anda menjalankan kerjasama kemitraan bagi hasil?	
a. Petani calon mitra melaksanakan bagian kerjanya diselesaikan sesuai tanggung jawab, petani sebagai penyedia tenaga kerja mampu menyelesaikan tugasnya tanpa melakukan kesalahan.	3
b. Petani calon mitra melaksanakan bagian kerjanya diselesaikan sesuai tanggung jawab, petani sebagai penyedia tenaga kerja mampu menyelesaikan tugasnya dengan toleransi sedikit kesalahan	2
c. Petani calon mitra melaksanakan bagian kerjanya diselesaikan sesuai tanggung jawab, petani sebagai penyedia tenaga kerja mampu menyelesaikan tugasnya dengan toleransi tidak terbatas	1
Tekun	
1. Apakah moral tekun menjadi pertimbangan anda menjalankan kerjasama kemitraan bagi hasil?	
a. Kinerja pengelolaan usahatani lebih dari rata- rata ukuran jam kerja selama 10 jam dalam satu hari	3
b. Kinerja pengelolaan usahatani sama dengan rata- rata ukuran jam kerja selama 10 jam dalam satu hari	2
c. Kinerja pengelolaan usahatani kurang dari rata- rata ukuran jam kerja selama 10 jam dalam satu hari	1
Disiplin	
1. Apakah moral disiplin menjadi pertimbangan anda menjalankan kerjasama kemitraan bagi hasil?	

Tabel 6. (Lanjutan)

Persepsi Petani Terhadap Indikator Kelayakan Moral Calon Mitra	Skor
a. Ketepatan waktu kinerja pengelolaan usahatani lebih dari rata-rata ukuran kerja 6 hari kerja dalam satu minggu	3
b. Ketepatan waktu kinerja pengelolaan usahatani sama dengan rata-rata ukuran kerja 6 hari kerja dalam satu minggu	2
c. Ketepatan waktu kinerja pengelolaan usahatani kurang dari rata-rata ukuran kerja 6 hari kerja dalam satu minggu	1
Jumlah :	
Skor maksimal = 5 x 3	15
Skor minimal = 5 x 1	5

Kisaran persepsi :

$$I = \frac{15 - 5}{3} = 3,33 \text{ atau } \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maks}} \times 100 \%$$

Sehingga persepsi petani responden terhadap tingkat kepentingan indikator kelayakan teknis calon mitra sebagai berikut:

Persepsi petani Responden Sangat Penting dengan skor

$$= 11,69 - 15 \text{ atau } 77,93 - 100$$

Persepsi petani Responden Cukup Penting dengan skor

$$= 8,35 - 11,68 \text{ atau } 55,67 - 77,86$$

Persepsi petani Responden Kurang Penting dengan skor

$$= 5,01 - 8,34 \text{ atau } 33,4 - 55,6$$